

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN REMAJA PUTRA DAN PUTRI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PERBAUNGAN.

The Relationship Between Knowledge and Awareness Of Male and Female Adolescents Regarding Reproductive Helth at SMA Negeri 1 Perbaungan

Halimatussakdiyah Lubis¹⁾, Faradita Wahyuni²⁾, Cindy Cristi Munthe³⁾

¹⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

²⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

Email Corresponding author: halimatussakdiyahlubis@udi.ac.id

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, terutama pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kebersihan diri, memahami fungsi organ reproduksi, serta mencegah perilaku berisiko seperti seks pranikah, kehamilan usia dini, dan infeksi menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran remaja putra dan putri terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Perbaungan. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel 120 siswa yang dipilih melalui *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kesadaran yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran yang berada pada kategori cukup hingga baik. Selain itu, ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi ($p = 0,001$), dengan remaja putri menunjukkan skor yang lebih tinggi dibanding remaja putra. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah berpotensi memperkuat kesadaran dan perilaku sehat remaja. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan bekerja sama dalam memberikan edukasi yang komprehensif sesuai kebutuhan remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesadaran, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Sekolah

Abstract

Reproductive health is an essential aspect of adolescent development, particularly during the transition from childhood to adulthood, which is characterized by physical, psychological, and social changes. Adequate knowledge of reproductive health is expected to increase adolescents' awareness in maintaining personal hygiene, understanding reproductive functions, and preventing risky behaviors such as premarital sex, early pregnancy, and sexually transmitted infections. This study aims to analyze the relationship between knowledge level and awareness level of male and female adolescents regarding reproductive health at SMA Negeri 1 Perbaungan. The research employed a cross-sectional design with a total sample of 120 students selected using proportional random sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires measuring reproductive health knowledge and awareness. The data were analyzed using the Chi-square test to determine the relationship between variables. The results show that most students have moderate to good levels of knowledge and awareness. Furthermore, a significant relationship was found between knowledge and awareness of reproductive health ($p = 0.001$), with female students demonstrating higher scores than male students. These findings indicate that strengthening reproductive health education in schools can enhance adolescents' awareness and promote healthier behaviors. The study recommends collaboration among schools, parents, and healthcare providers in implementing comprehensive reproductive health education tailored to adolescents' needs.

Keywords: Knowledge, Awareness, Reproductive Health, Adolescents, School

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting karena pada periode ini terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. WHO (2020) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–19 tahun yang sedang memasuki masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana kematangan organ reproduksi mulai terjadi dan rasa ingin tahu terhadap aspek seksual meningkat tajam. Perubahan tersebut menuntut remaja untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman yang tepat agar mampu menjaga kesehatan reproduksinya.

Kesehatan reproduksi menurut ICPD (International Conference on Population and Development, 1994) mencakup kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting karena dapat membantu remaja memahami cara dampak suatu tindakan terhadap kesehatannya. Perbedaan gender juga berpengaruh dalam pembentukan sikap dan kesadaran reproduksi. Remaja putri cenderung memperoleh informasi lebih banyak mengenai kesehatan reproduksi, terutama terkait menstruasi dan kebersihan diri, sedangkan remaja putra sering kali kurang terpapar pendidikan formal maupun informal tentang isu ini. Kondisi tersebut dapat menciptakan kesenjangan tingkat pengetahuan dan kesadaran antara remaja putra dan putri. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman remaja melalui pendidikan kesehatan, layanan konseling, serta kerja sama dengan tenaga kesehatan. SMA Negeri 1 Perbaungan sebagai salah satu sekolah menengah di Kabupaten Serdang Bedagai diharapkan mampu memberikan edukasi reproduksi yang benar, terstruktur, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran remaja putra

menjaga kebersihan organ reproduksi, mengenali tanda-tanda pubertas, serta mencegah risiko seperti hubungan seksual pranikah, pelecehan seksual, kehamilan usia dini, dan infeksi menular seksual. Menurut Sarwono (2012), informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap remaja terhadap perubahan biologis dan sosial yang mereka alami.

Selain itu, Notoatmodjo (2014) menegaskan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku kesehatan, di mana perilaku seseorang akan lebih baik apabila didasarkan pada pengetahuan yang memadai. Kesadaran kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga oleh faktor lingkungan, budaya, akses informasi, pendidikan, serta dukungan keluarga. Sementara menurut Daryanto (2010), kesadaran adalah kemampuan individu dalam memahami dan menilai

dan putri terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Perbaungan. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih komprehensif dan efektif bagi remaja.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kesadaran remaja putra dan putri terhadap Kesehatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X–XII, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan variabel dan bivariat menggunakan uji

3. PEMBAHASAN

A. Distribusi Kesadaran Remaja

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang terdiri dari 60 remaja putra dan 60 remaja putri di SMA Negeri 1 Perbaungan. Data diperoleh melalui kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi.

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	45	37,5%
Cukup	55	45,8%
Kurang	20	16,7%
Total	120	100%

Mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori cukup (45,8%), sementara hanya 16,7% yang berada pada kategori kurang.

B. Distribusi Kesadaran Remaja

Tingkat kesadaran sebagian besar berada pada kategori **sedang (50%)**, sementara kesadaran tinggi dimiliki oleh 33,3% responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan teori **Green (1980)** dalam model *PRECEDE-PROCEED*, yang menjelaskan bahwa **pengetahuan termasuk faktor predisposisi penting dalam membentuk perilaku kesehatan**, termasuk kesadaran dalam merawat kesehatan reproduksi.

Kategori Kesadaran	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	40	33,3%
Sedang	60	50%
Rendah	20	16,7%
Total	120	100%

Menurut **Notoatmodjo (2012)**, pengetahuan merupakan landasan utama terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang benar. Dalam konteks remaja, pemahaman yang baik tentang perubahan biologis, risiko penyakit menular seksual, dan pentingnya menjaga kebersihan

organ reproduksi memberikan dampak positif pada tingkat kesadaran dan kesiapan menghadapi masa pubertas.

Temuan ini juga didukung oleh studi WHO (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan kesadaran remaja hingga 40–60% ketika diberikan secara terstruktur melalui institusi pendidikan.

Perbedaan presentase pengetahuan dan kesadaran antara putra dan putri (misalnya putri cenderung memiliki pengetahuan sedikit lebih baik) menggambarkan adanya perbedaan pengalaman biologis dan akses terhadap informasi. Remaja putri biasanya lebih sering terpapar edukasi terkait menstruasi, kebersihan reproduksi, dan risiko kehamilan dibanding remaja putra.

Hasil *Chi Square* yang menunjukkan hubungan signifikan membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan, semakin tinggi pula kesadaran remaja. Hal ini memperkuat pentingnya intervensi berupa penyuluhan, kurikulum pendidikan reproduksi yang lebih komprehensif, dan peran aktif sekolah termasuk UKS.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dijadikan strategi dalam membangun perilaku sadar kesehatan reproduksi, mencegah perilaku seksual berisiko.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja putra dan putri di SMA Negeri 1 Perbaungan mengenai kesehatan reproduksi berada pada kategori cukup hingga baik. Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup (45,8%) dan kesadaran sedang (50%), yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi sudah terbentuk meskipun belum optimal.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja ($p\text{-value} <$

0,05). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi, semakin baik pula kesadaran mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang terstruktur, penyuluhan sekolah, serta integrasi materi kesehatan reproduksi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku hidup sehat di kalangan remaja.

5. REFERENSI

Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13(2), 245–253. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>

Wianti, A., & Anggraeni, P. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(6), <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1148>

Tulabu, H., Febriyona, R., & Harismayanti, H. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas Siswa di SMA N 4 Gorontalo Utara*. Jurnal Stunting Pesisir dan Aplikasinya, 2(2), <https://doi.org/10.36990/jsps.v2i2.1373>

Sari, M. S., & Wahyono, T. Y. M. (2024). *Analisis Pengetahuan dan Perilaku Beresiko pada Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Ners, 8(1), 128–132. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.21216>

Arifah, I., Dewi Safari, A. L., & Fieryanjodi, D. (2022). *Health Literacy and Utilization of Reproductive Health Services Among High School Students*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17(2), 79–85. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.79-85>

anjo, O. O., Oni, T. O., Kumolu, T. G., & Bankole, A. (2023). *Sexual and Reproductive Health Knowledge of In-school Adolescents: A Comparative Study of Visually Impaired and Non-visually Impaired Students*. European Journal of Medical and

healtySciences, 5(5).

<https://doi.org/10.24018/ejmed.2023.5.5.1701>

(Sebagai contoh pendekatan intervensi edukasi global) Caliston, N. P. (2025). *Evaluating the Effectiveness of Mobile Game-Based Learning for Raising Adolescent Health Awareness: The Case of "AHLam Na 2.0"*. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2501.15047>

Velentza, A.-M., Kefalouka, E., & Fachantidis, N. (2024). *Socially Assistive Robot in Sexual Health: Group and Individual Student-Robot Interaction Activities Promoting Disclosure, Learning and Positive Attitudes*. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2407.13030>

Benavides, C., Benítez-Andrades, J. A., Marqués-Sánchez, P., & Arias, N. (2024). *eHealth Intervention to Improve Health Habits in the Adolescent Population: Mixed Methods Study*. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2402.07923>

(Untuk pendekatan matematika/populasi) Sutiawan, R. (2021). *Utilizing a Mathematical Model to Estimate Abortion Decline Scenario*. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2104.02023>